

## BAB II

### KEDUDUKAN RASUL DALAM AL-QURAN

#### A. Pengertian Rasul Menurut Islam

Didalam Islam, Rasul adalah seorang manusia yang diberi wahyu oleh Allah dengan suatu syariat dan diperintahkan menyampaikan serta dibebani kewajiban menyampaikan ajaran kepada umat.<sup>31</sup>Rasul (jamaknya rusul) yang berarti *utusan*. Al-Quran sering menyebutnya *al-mursulun* (orang-orang yang dikirim) sebagai seorang utusan Tuhan yang mengajarkan agama atau wahyu yang baru. Al-Quran menyebutkan beberapa orang dari kelompok Ulul Azmi (pemilik keteguhan hati).<sup>32</sup> Rasul ulul Azmi tersebut ialah Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad saw.

Didalam Islam percaya kepada Rasul merupakan rukun Iman yang keempat. Iman kepada Nabi dan Rasul ialah mempercayai bahwa Allah telah memilih di antara manusia, beberapa orang wakil-Nya, yang berlaku sebagai orang perantara antara Allah dengan hamba-hamba-Nya. Mereka bertugas menyampaikan risalah dari Allah, mengajak umat manusia untuk meng-Esakan Allah, dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin serta memberi peringatan kepada orang kafir. Hal ini memberi arti bahwa iman atau taat kepada Rasul sama dengan iman dan taat kepada Allah.

Q.S An-Nisa (4) ayat 80:

---

<sup>31</sup>Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 23.

<sup>32</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, terj. Gufron A. Mas'adi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 297

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيزًا

Artinya: *Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.*<sup>33</sup>(Q.S An-Nisa:80).

## B. Kisah Singkat Para Rasul (5 Rasul Ulul Azmi)

Al-Quran banyak menceritakan mengenai Nabi dan Rasul dimana di dalamnya dijelaskan jika mereka itu ialah guru pendakwah yang biasanya menyerukan untuk ke jalan Allah SWT, lebih lagi dikemukakan juga jangkauan dan semua sarana yang dipakai saat melakukan dakwah itu. Akan tetapi, dari banyaknya Nabi dan Rasul tersebut, terdapat diantara mereka yang selanjutnya digelari oleh Allah sendiri sebagai Ulul Azmi, yaitu Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad saw. Ulul Azmi adalah orang-orang yang mempunyai keteguhan hati. Maksudnya telah mempunyai keteguhan hati dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umat mereka masing-masing, sekalipun mendapatkan perlawanan dan berbagai reaksi hebat dari musuh-musuhnya.<sup>34</sup> Berikut adalah para Rasul Ulul Azmi :

### 1. Nabi Nuh AS

Nama lengkap dan garis nasab Nabi Nuh as. ialah Nuh bin Lamik bin Matwasyalah bin Khanukh yaitu Idris bin Yarad bin Mahlayil bin Qanin bin Anwasy bin Syits bin Adam as.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>QS. An-Nisa (4) : 80.

<sup>34</sup> Humaidi Tatapangarsa, Kuliaah Aqidah Lengkap, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, him. 134.

<sup>35</sup> Moh. Syamsi Hasa, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*. Surabaya: Amelia. 2015. hlm. 95.

Nuh as. Lahir 126 tahun setelah Nabi Adam wafat. Jarak (waktu) antara Nuh as. dengan Adam as. lebih dari seribu tahun. Sebelum Nabi Nuh as, umat manusia mengikuti fitrah, menyembah Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain. Tidak mengenal patung dan berhala, mereka adalah orang-orang beriman, mengakui ke-Esaan Tuhan. Oleh karena itu, Allah tidak mengutus seorang Nabi pun kepada mereka untuk menyampaikan peringatan dan ancaman Allah.<sup>36</sup> Dengan demikian, Nuh as. adalah Rasul (utusan Allah) yang pertama untuk menyampaikan peringatan Allah. Seperti dinyatakan dalam ayat ini:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada umatnya (dengan memerintahkan) berilah kaummu peringatan sebelum datang kepada mereka azab yang pedih.*” (QS. Nuh:1).<sup>37</sup>

Nuh as diutus kepada suatu kaum yang dikenal sebagai Bani Rasib. Orang-orang itu sangat fanatik dalam kesesatannya, melebihi batasan dalam menentang kebenaran, serta berlebihan dalam kesombongannya.<sup>38</sup>

Nuh as menyeru mereka dengan dalil-dalil yang jelas serta bukti-bukti yang terang. Namun, ia hanya disambut dengan penolakan dan penentangan, dicela sebagai orang yang kurang waras (gila) dan sesat, serta berbagai ejekan dan olokan.

<sup>36</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 173.

<sup>37</sup> QS. Nuh (71): 1

<sup>38</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit.* hlm. 173.

QS. Al-A'raf: 60-61

٦٠ - قَالِ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

٦١ - قَالِ يَقَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Pemuka-pemuka kaumnya berkata, “Sesungguhnya kami memandang kamu benar-benar berada dalam kesesatan yang nyata.” Dia (Nuh) menjawab, “Wahai kaumku! Aku tidak sesat; tetapi aku ini seorang Rasul dari Tuhan seluruh alam. (QS. Al-A'raf: 60-61).*<sup>39</sup>

QS. Al-Qamar: 9

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ

Artinya: *“Sebelum mereka, kaum Nuh juga telah mendustakan (rasul), maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan, “Dia orang gila!” Lalu diusirnya dengan ancaman. (QS. al-Qamar: 9).*<sup>40</sup>

Kesalahan-kesalahan berupa pengingkaran, kekejian, dan doa keburukan Nabi Nuh as menumpuk menjadi satu pada mereka. Sejak itu Nuh mencurahkan seluruh keinginannya kepada Allah, lebih mendekatkan diri kepada-Nya, berdoa dan memohon agar menghancurkan-leburkan kaumnya. Allah memperkenankan doanya seraya memberitahukan bahwasanya Allah akan menghancurkan mereka dengan taufan, sehingga tidak seorang pun di antara mereka akan tertinggal.<sup>41</sup> Saat itulah, Allah memerintahkan Nuh untuk membuat bahtera (kapal besar) belum pernah ada sebelumnya, juga tidak akan ada kapal besar itu setelahnya untuk

<sup>39</sup> QS. Al-A'raf (7) : 60-61

<sup>40</sup> QS. Al-Qamar (54): 9

<sup>41</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 179

dinaiki Nuh serta golongannya yang beriman. Allah mengajarkan Nuh bagaimana cara membuat kapal, melalui wahyu seperti dalam ayat berikut:

وَاصْنَعِ الْفُلَکَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”(QS. Hud: 37).<sup>42</sup>

Mulailah Nabi Nuh membuat kapal dibawah perintah dan petunjuk Allah secara langsung. Setelah selesai membuat kapal, Allah memerintahkan Nabi Nuh supaya menaikkan keluarga dan golongannya, yaitu orang-orang yang beriman, mengangkut hewan-hewan sepasang-sepasang (betina dan jantan) dari setiap jenis hewan serta makhluk-makhluk bernyawa, baik yang dapat dimakan manusia ataupun yang tidak dapat dimakan. Nabi Nuh kemudian diberi tanda untuk menaiki kapal pada saat permukaan bumi memancarkan air dari segenap penjuru bumi. Maka saat itulah waktunya untuk menaiki kapal bersama orang-orang yang beriman. Setelah itu akan terjadi taufan yang menenggelamkan seluruh penghuni bumi dan hanya penumpang kapal itu saja yang akan selamat dan tidak tenggelam.<sup>43</sup>

Setelah tanda itu terlihat, mereka semua naik ke atas kapal dan Allah menurunkan hujan. Begitu hebatnya air tercurah dari langit, sebagaimana permukaan bumi juga memancarkan air. Belum pernah permukaan bumi mengalami hujan seperti itu.

<sup>42</sup> QS. Hud (11): 37

<sup>43</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 181

Air pun meninggi di permukaan bumi sehingga berukuran lima belas hasta di atas puncak gunung yang paling tinggi, meliputi seluruh permukaan bumi, baik dataran tinggi maupun dataran rendah. Pegunungan maupun padang pasir, sehingga tidak ada satu pun di muka bumi ini makhluk hidup yang masih dapat bernafas. Semuanya telah digenangi dan dihanyutkan oleh air bah, tidak ada yang selamat kecuali penumpang kapal.

Nabi Nuh as mempunyai empat orang putra. Mereka adalah Sam, Ham, Yafith dan Qan'an. Putranya Qan'an adalah yang tenggelam dalam taufan tersebut, sebab tidak mau naik bahtera bersama ayahnya dan lebih memilih berlindung ke gunung. Namun ternyata dia tidak memperoleh apa yang diharapkan dan tidak berhasil menyelamatkan diri.<sup>44</sup> QS. Hud 41-43 yaitu:

٤١ - وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُزْسِدَهَا إِنِّي رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ

٤٢ - مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

قَالَ سَأُوِّي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ

٤٣ - رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Artinya: “Dan dia berkata,”Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang.”Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, “Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.”Dia (anaknya) menjawab, “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!”

<sup>44</sup>

*Ibid.* hlm. 182.

(Nuh) berkata, “Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang.” Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan”. (QS. Hud: 41-43).<sup>45</sup>

Ketika Nabi Nuh as memohon kepada Tuhannya supaya menyelamatkan anaknya seraya berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku dan sesungguhnya janji Engkaulah yang benar dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya”. Maka Allah menyalahkan Nabi Nuh as dengan berfirman:

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ

٤٥ - أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ

٤٦ - لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil.”Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatiimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.” (QS. Hud: 45-46).<sup>46</sup>

Sesudah penghuni bumi tenggelam dan tidak ada seorang kafir pun tertinggal di muka bumi, Allah memerintahkan langit untuk berhenti menurunkan hujan, bumi menyerap air yang menggenangnya dan kehidupan kembali seperti sedia kala. Bahtera itu telah sampai ke puncak gunung yang bernama “al-Judi”. Sebuah gunung yang terletak di dekat sungai Dijlah (Tigris), dekat kota Moushal

<sup>45</sup>QS. Hud (11): 41-43

<sup>46</sup>QS. Hud (11): 45-46

(Iraq).<sup>47</sup> Seperti dalam firman Allah:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَفْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ  
الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِ

Artinya: “Dan difirmankan, “Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah.” Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, “Binasalah orang-orang zalim.” (QS. Hud:44).<sup>48</sup>

Ketika kapal berlabuh di bukit Judi, Allah memerintahkan Nuh dan yang lainnya agar naik ke kapal dengannya supaya turun dengan selamat sentosa dan berkat dari Yang Maha Perkasa, Maha Pengasih. Orang-orang itu samapi dengan kapal di hari ‘Asyura (Sepuluh Muharam) setelah di atas kapal dalam waktu seratus lima puluh hari.

Nabi Nuh as memiliki hidup di kurun masa yang amat lama dan berusia beratus-ratus tahun. Ia ialah rasul yang paling lama usianya dan paling semangat perjuangannya. Dia telah menanggung penderitaan yang belum pernah ditanggung oleh rasul lain. Hidup di antara bangsanya sembilan ratus lima puluh tahun memperingati dan menasehati mereka, menyeru mereka ke jalan Allah dengan bijaksanaan dan nasihat-nasihat yang baik. Akan tetapi, Nabi Nuh hanya memperoleh ingkar janji dan penindasan dari bangsanya yang berpaling menentang.

<sup>47</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 183.

<sup>48</sup> QS. Hud (11): 44.

Perjuangan Nabi Nuh as dan kesabarannya terhadap perlawanan kaumnya merupakan hal luar biasa dan sangat berat, tidak akan mampu manusia biasa menanggungnya. Perjuangan ini benar-benar merupakan seorang pahlawan. Kesabaran dan ketabahannya bagaikan bukit karang yang tidak tergoyahkan. Di ganggu, dianiaya, disiksa, dan ditindas, namun Nabi Nuh as. tetap menyampaikan dakwah dalam jangka waktu mendekati seribu tahun, tidak melemah atau merasa jemu memberi nasihat dan menyampaikan peringatan dengan tujuan semata-mata mengharapkan menggunakan berbagai macam olok-olok dan tekanan, guna mengalihkan dia dari dakwahnya. Namun, mereka hanya mendapatkan kesabaran dan ketabahan Nuh as. Oleh karena itu, Nuh as menduduki kedudukan yang tinggi disisi Tuhannya. Serta tergolong diantara Rasul-Rasul Ulul Azmi yang berketeguhan hati dan amat sabar.

## **2. Nabi Ibrahim A.s.**

Nama lengkap serta garis nasab Nabi Ibrahim as. ialah Ibrahim bin Tarikh bin Mahur bin Sarugh bin Ra'u Ibnu Faligh Ibnu 'Abir bin Syalikh Arfakhsyadz bin Sam Ibnu Nuh.<sup>49</sup>

Ibrahim lahir di Babilonia, daerah yang dipimpin oleh raja yang terkenal jahat dan zhalim yaitu Namrudz bin Kan'an. Kegelapan dan kezaliman menduduki singgasananya yang beraneka ragam. Pada saat seperti inilah Ibrahim a.s. dilahirkan. Beliau dilahirkan dari sebuah keluarga yang sangat jauh dari kebenaran. Ayahnya bukan orang kafir biasa yang sekadar menyembah berhala. Kekafiran ayahnya sudah menduduki tingkat pertama, karena dialah si pembuat

---

<sup>49</sup> Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya (Kisah Para Nabi)*, Terj. Moh.Syamsi Hasan (Surabaya:Amelia, 2015). hlm. 209.

berhala-berhala itu. Ayah Ibrahim bernama Azar, seorang pembuat patung paling ternama. Profesinya menjadikan keluarganya memiliki kedudukan terhormat di masyarakat.<sup>50</sup>

Dari keluarga terhormat inilah dilahirkan seorang bayi, yang setelah dewasa berani menentang keluarganya, melawan aturan masyarakatnya, melawan keyakinan kaumnya, menentang mitos-mitos yang ada, melawan tradisi yang sudah membumi, melawan orang-orang yang menyembah binatang, matahari, bulan, dan menentang semua kemusyrikan. Maka wajar jika Ibrahim dihukum dengan dilemparkan masuk ke api yang nyala. Oleh karena kebanyakan dari orang-orang itu meminta kepada Raja Namrud, agar Ibrahim dijatuhi hukuman mati, kemudian ia pun dimasukkan ke dalam api yang nyala dan terbakar. Akan tetapi, Allah yang sangat berkuasa dan menjaga Ibrahim sama sekali tidak kepanasan, bahkan merasa dingin. Hal ini seperti yang terdapat pada surah Al-Anbiya ayat 69 :

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: *Kami (Allah) berfirman: "Hai api! menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".* QS. Al-Anbiya: 69).<sup>51</sup>

Dari peristiwa tersebut sebagian dari orang-orang itu ada yang ikut dengan Ibrahim, akan tetapi banyak dari mereka yang tetap dengan pendiriannya, termasuk Raja Namrud dan ayah Ibrahim sendiri, lebih parah lagi Ibrahim tidak diperbolehkan ayahnya untuk tinggal di rumah apabila berdakwah mengenai

<sup>50</sup> Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhtadi Kadi dan Musthofa (Jakarta: Qisti Press, 2017). hlm. 95.1

<sup>51</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 456

doktrin baru tersebut. Dengan begitu, Nabi Ibrahim mulai berhijrah ke tanah suci “*Baitul maqdis*” dan membina rumah tangga dengan menikahi salah seorang perempuan cantik parasnya dan shalehah yaitu “Sarah”.<sup>52</sup>

Ibrahim a.s. terus menerus menyeru umatnya untuk menyembah Allah. Beliau bersungguh-sungguh untuk memberikan jalan petunjuk kepada kaumnya. Beliau menggunakan berbagai cara untuk menundukkan hati mereka agar mau menyembah kepada Allah. Namun, tetap saja mereka membenci bahkan mengusir Ibrahim as dari tanah kelahirannya.<sup>53</sup>

Tatkala Ibrahim sadar bahwa tidak ada seorang pun yang beriman kepadanya, maka ia menetapkan untuk berhijrah. Sebelum pergi, sekali lagi diajaknya ayahnya untuk beriman. Namun kemudian beliau tahu jika ayahnya memang musuh Allah, dan dia tidak akan pernah memiliki iman kepada Allah.

Ibrahim a.s. keluar dari negeri kelahirannya untuk pindah ke tempat lain. Awalnya beliau pergi ke Ur, kemudian Haran. Setelah itu bersama istrinya beliau pergi ke Palestina. Dari Palestina Ibrahim terus menuju Mesir. Selama dalam perjalanan, ia tidak patah semangat mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah.<sup>54</sup>

Hingga saat itu, istri Ibrahim, yaitu Sarah belum juga memberinya keturunan. Kemudian Raja Mesir memberi Ibrahim a.s. hadiah berupa seorang budak perempuan untuk menjadi pembantunya. Nama budak itulah adalah Hajar.

<sup>52</sup> M. Abduh Amrie, *Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul ‘Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 22, Juli –Desember 2012. hlm. 104

<sup>53</sup> Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhtadi Kadi dan Musthofa (Jakarta: Qisti Press, 2017). hlm. 113.

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 114.

Akhirnya Sarah menikahkan Hajar dengan suaminya, Ibrahim a.s. Pernikahan Hajar dengan Ibrahim ternyata menghasilkan seorang anak lelaki yang diberi nama Isma'il. Ketika Hajar melahirkan Ismail, Ibrahim sudah berusia senja.<sup>55</sup>

Ibrahim mengisi hidupnya di atas bumi dengan menyembah Allah, bertasbih, bertahmid, dan menyucikan-Nya. Dalam hidupnya, beliau selalu mengumandangkan panji-panji Allah, baik ketika berada di dalam rumah maupun sewaktu berjalan mengelili bumi. Beliau selalu berdakwah kepada Allah karena tahu bahwa suatu saat nanti maut akan menjemput, kemudian semua orang yang mati akan dibangkitkan kembali. Itulah hari kebangkitan manusia.

Suatu ketika, hati Ibrahim a.s. meluap oleh rasa cinta dan keyakinan yang mendalam. Beliau ingin melihat bagaimana keagungan Allah pada hari itu, beliau ingin melihat Hari Kiamat sebelum tiba masanya. Allah Swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنُ قَالَتْ بَلَىٰ  
وَلَكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي فَقَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ

عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

SUMATERA UTARA MEDAN ٢٦٠

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.” Allah berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap).” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah: 260).<sup>56</sup>*

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 115.

<sup>56</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 54

Keinginan untuk mendapatkan ketenangan hati dan iman yang mendalam adalah bentuk dari derajat cinta kepada Allah. Ibrahim menjalankan apa pun yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Beliau menyembelih empat ekor burung lalu mencincangnya, kemudian cincangan daging burung tersebut ditaruhnya di berbagai bukit. Setelah itu, Ibrahim memanggil mereka dengan nama Allah. Maka, bulu-bulu burung itu terbang dan menempel di sayapnya, bagian dada mencari kepalanya, bagian tulang rusuk melekat dengan hati, dan bagian-bagian lainnya lagi bertebangan saling menempel. Dengan cepat, bagian-bagian burung yang sudah dicincang itu menyatu dengan sempurna, dan burung itu kembali hidup. Salah satu dari keempat burung tersebut mengepakkan sayapnya dengan cepat dan hinggap di pangkuan Ibrahim a.s.<sup>57</sup>

Orang yang mencintai selalu terpaut dengan cintanya, terbayang-bayang selalu, dan rasa ingin tahunya bertambah. Jika orang yang kita cintai tidak bisa dilihat dengan pandangan mata, maka perjalanan kepadanya di barengi dengan angan-angan tentang kekuasaan dan keagungannya. Itulah yang dirasakan Ibrahim a.s. dalam perjalanannya, dan begitulah cinta yang dirasakan olehnya.

Saat Isma'il bayi, pada susuan Siti Hajar, ternyata Siti Sarah merasakan ketidaknyamanan akan adanya anak madunya tersebut, kemudian Allah memberikan perintah ke Ibrahim supaya mengajak Siti Hajar dengan anaknya ke sebuah tempat yang asing, hanya Allah menunjukkan tanda saja. Selanjutnya, Ibrahim pun mengajak anak dan ibu itu ke tempat yang sudah diberitahukan Tuhan. Tiba di tempat itu yang keadaannya tidak ada pepohonan dan air, tanahnya

---

<sup>57</sup> Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhtadi Kadi dan Musthofa (Jakarta: Qisti Press, 2017). hlm. 116.

gersang dan tandus, kemudian Ibrahim juga diberi perintah oleh Allah untuk pergi meninggalkan ibu dan anak tersebut. Meskipun rasanya sangat berat meninggalkan ibu dan anak ini, tapi karena ini ialah perintah Allah, dengan begitu Nabi Ibrahim dengan ikhlas pergi meninggalkan mereka, di lain sisi Siti Hajar juga dengan tabah menerima keputusan Tuhan tersebut<sup>58</sup>

Nabi Ibrahim diberi perintah oleh Allah agar memperhatikan keluarganya kembali yang berada di lokasi pengasingan tersebut, dan juga diberi perintah agar menyembelih putranya Isma'il.

Seorang anak diberikan kepadanya pada waktu dirinya sudah tua. Namun di suatu malam, ia bermimpi menyembelih anak semata wayangnya ini. Didalam mimpi, Ibrahim melihat dirinya menyembelih putra tunggalnya itu. Ini adalah sebuah wahyu dari Allah. Ibrahim harus menyembelih anak semata wayangnya.

Ibrahim menempuh jalan terbaik dengan mengucapkan kata yang sebenarnya dan lemah lembut kepada anaknya, daripada menyembelihnya dengan paksaan. Begitulah Ibrahim a.s. pergi menjumpai putranya dan mengatakan dengan jujur tentang mimpinya, sebagaimana direkam oleh Al-Qur'an QS. As-Saffat: 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيْ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ  
مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia

<sup>58</sup> M.Abduh Amrie, *Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 22, Juli –Desember 2012. hlm.105.

(Ismail) menjawab, *“Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”* (QS. As-Saffat:102).<sup>59</sup>

*“Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!”*. Lihatlah kelembutan Ibrahim a.s. dalam menyampaikan kabar kepada putranya. Beliau menyerahkan masalah itu kepada si anak. Dalam pandangan Ibrahim, mimpi yang dialaminya adalah wahyu dari Tuhannya. Isma’il menjawab pertanyaan ayahnya sesuai dengan jawaban Ibrahim a.s., *“Ayah, itu adalah sebuah perintah. Bersegeralah untuk melakukannya.”* Dia tahu bahwa dirinya akan disembelih, namun dia yakin bahwa mimpinya adalah perintah Ilahi. Maka dia pun menyerahkan dirinya dan menenangkan hati ayahnya dengan berkata, *“Insya Allah, kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”*

Mengenai apapun, tentang ini ialah sebuah kesabaran. Barangkali Isma’il merasa bahagia bila mati disembelih karena perintah Allah. Setelah Isma’il yang sabar menyerahkan dirinya, tatkala tubuh Isma’il direbahkan di tanah. Wajahnya dihadapkan ke tanah supaya dia tidak melihat dirinya disembelih. Tatkala Ibrahim mengayunkan tangannya yang menggenggam pisau, ketika Ibrahim hendak melakukannya perintah Allah, tiba-tiba wahyu Allah turun, sebagaimana tergambar dalam firman-Nya,

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ

Artinya: *Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (untuk melaksanakan perintah Allah).*

<sup>59</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 641.

(QS. As-Saffat:103).<sup>60</sup>

Sewaktu pisau diayunkan ke leher Isma'il, Allah memanggil Ibrahim.

Dalam Firmannya:

وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمَ

Artinya: *Lalu kami panggil dia, "Wahai Ibrahim!"* QS. As-Saffat: 104).

Berakhirlah ujian yang diberikan kepadanya. Dan Allah menebus pengorbanan Isma'il dengan menyembelih seekor kambing besar. Hal ini dijadikan Hari Raya bagi orang-orang Islam yang belum ada di waktu sebelumnya, Hari Raya yang mengingatkan makna hakekat kepasrahan yang dilakukan oleh Ibrahim dan putranya. Hati Ibrahim dipenuhi rasa khusyuk dan cinta. Beliau tidak tahu bagaimana mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah.<sup>61</sup>

Nabi Ibrahim a.s ialah bapak para Nabi dan kakek besar Nabi Muhammad saw. Sebab Nabi Muhammad adalah keturunan Ismail bin Ibrahim. Ibrahim dijadikan bapak para Nabi pemimpin orang-orang bertakwa, teladan para Rasul utusan Allah, ia dipilih diantara para Rasul dan para Nabi menjadi "Khalil ar-Rahman" orang kesayangan Allah yang paling dekat, dan dari Ibrahim inilah turun-temurun para Nabi generasi demi generasi.

### 3. Nabi Musa A.s.

Nabi Musa ialah anak 'Imran bin Yashhar bin Qahath, silsilah keturunan Musa ini berlanjut sampai pada Yakub bin Ishaq bin Ibrahim. Nabi Musa lahir

<sup>60</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 641.

<sup>61</sup> Ahmad Bahjat, *Nabi-Nabi Allah*, Terj. Muhtadi Kadi dan Musthofa (Jakarta: Qisti Press, 2017). hlm. 120.

pada zaman tiran agung (raja yang sangat zalim) yaitu Fir'aun, musuh Allah. Fir'aun terkenal dengan kesombongan dan kezalimannya, kemudian seakan dia merampas hak Allah dengan mengakui dirinya ialah Tuhan. Barangsiapa yang tidak turut perintahnya akan langsung diberikan hukuman mati. Di suatu hari Raja Firaun mendapat mimpi, pada mimpinya tersebut, ia menemukan Negara Mesir ludes di lalap si jago merah, seluruh rakyatnya di luar orang-orang Israil saja yang masih hidup. Setelah raja Firaun bangun, diberikannya perintah ke ahli-hali nujum agar menafsirkan maksud mimpinya itu. Dan ahli-ahli nujum itu mengartikannya jika mimpi itu menunjukkan tanda akan lahirnya satu orang laki-laki dari Bani Israil yang nantinya akan merebut kuasa Raja Firaun.

Selanjutnya keputusan Firaun disahkan, Nabi Musa as. Lahir dari sebuah keluarga Bani Israik. Allah Swt memberi ilham kepada ibu Nabi Musa supaya ia secepatnya membuang bayinya ke sungai Nil. Dengan rahmat Allah Swt, bayi Musa as terapung di dalam peti dan bergerak sesuai arus sungai Nil menuju kolam permandian Istana Firaun. Peti itu selanjutnya dilihat oleh Istri Firaun, Siti Asiah, yang setelahnya mengambil bayi Musa ke istananya. Mendapati bayi ada pada istrinya, Raja Firaun dengan cepat mengeluarkan pedangnya untuk membunuh bayi tersebut namun dengan gesit Siti Asiah melindungi bayi tersebut dengan berkata: bayi ini tidak boleh dibunuh, karena aku cinta dengannya. Lebih baik bayi ini diangkat sebagai anaknya. Bukannya kita tidak memiliki anak? Rayuan istrinya menjadikan Firaun tidak berdaya dan tidak bisa berbuat apa-apa, karena Firaun benar-benar sayang dengan istrinya itu. Kemudian setelah itu jadilah Musa

menjadi anak angkatnya Raja Firaun.<sup>62</sup>

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا

۷ - تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: "Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul. (Q.S. Al-Qasas : 7).<sup>63</sup>

Siti Asiah memerintahkan para pembantu Istana untuk mencarikan ibu susu bagi Musa. Dengan iradat Allah Swt, terpilih-lah ibu kandung Nabi Musa as, sebagai wanita yang dapat menyusunya. Tidak satu wanitapun ketika itu yang air susunya mau diminum oleh bayi Musa, kecuali ibunya sendiri. Begitulah, Allah Swt. Mempertemukan kembali Ibu Musa dengan anak kandungnya yang nyaris menjadi korban kekejaman Firaun.

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ

حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Al-Qasas: 13).<sup>64</sup>

Setelah Musa mulai menginjak remaja, beliau lari dari istana dan saat

<sup>62</sup> Irfan Sagita, Skripsi: *Intertekstual Kisah Nabi Musa Dalam Buku "Kisah 24 Nabi dan Rasul" Dengan Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), hlm. 38.

<sup>63</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 543.

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 545

Allah SWT menurunkan wahyu kepadanya di Bukit Sinai dan memerintahkannya agar beliau bersama saudaranya sendiri, Nabi Harun as, untuk menemui Fir'aun di istananya dan berdakwah kepadanya karena dianggap sudah melampaui batas, yaitu bahwa dia mengaku dirinya sebagai Tuhan yang dapat menghidupkan dan mematikan seseorang di tangannya sendiri, sementara para pengikutnya membenarkan pula akan ketuhanannya (Fir'aun) tersebut. Maka Musa pun pergi ke istana dan berdakwah, menyampaikan ajaran tentang ke-Esaan Allah SWT, tidak ada Tuhan selain Allah dan agar taat kepada-Nya seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 24 di bawah ini :

٢٤ اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

Artinya: *Pergilah kepada Fir'aun; Sesungguhnya ia telah melampaui batas.* (QS. Thaha: 24).<sup>65</sup>

Nabi Musa telah menunaikan perintah Allah agar berdakwah kepada Fir'aun, namun Fir'aun dengan kesombongannya tetap menolak ajakan Nabi Musa dan saudaranya Harun, mereka berdua pun keluar dari Istana tanpa membawa hasil. Mulai saat itulah Fir'aun senantiasa memusuhi Nabi Musa dengan berbagai cara, termasuk mengumpulkan tukang sihirnya yang terbaik saat itu untuk mengalahkan dan sekaligus ingin membunuh Nabi Musa dengan sihir-sihir itu. Namun Allah pun mempunyai rencana yang lebih hebat dari Fir'aun, maka Nabi Musa diberikan mukjizat oleh Allah berupa sebuah tongkat yang dapat digunakan untuk melawan Fir'aun dan para pengikut-pengikutnya, yaitu dapat menjelma sebagai ular besar yang memakan habis ular-ular para penyihir Fir'aun,

<sup>65</sup>

*Ibid.*, hlm.433.

juga dapat membelah lautan dan dengan tongkat itu pula dapat mengeluarkan 12 mata air dengan pukulan tongkatnya ke tanah.<sup>66</sup>

Peristiwa ini kemudian membuat para tukang sihir Fir'aun banyak yang beriman kepada Nabi Musa as, karena tampak oleh mereka bahwa apa yang diperbuat oleh Musa bukanlah sihir, tidak termasuk jenis sihir yang mereka tekuni, tidak pula termasuk macam tipu muslihat yang mereka kenal. Ia adalah kebenaran yang tidak diragukan lagi, dan tidak ada yang dapat menguasainya selain Tuhan yang berfirman kepada sesuatu: "Jadilah", maka jadilah ia. Sehingga ketika itu, mereka tersungkur sujud kepada Allah seraya berkata: "Kami beriman kepada Tuhan alam semesta, Tuhan Musa dan Harun".

Mengetahui para penyihir Fir'aun beriman kepada Nabi Musa, maka Fir'aun merasa terpukul dan membuatnya semakin marah kepada Nabi Musa dan para pengikut beliau. Apalagi setelah diketahui oleh Fir'aun bahwa Nabi Musa telah berhasil mengeluarkan kaum Bani Isra'il yang tadinya berada di dalam benteng dan beratus-ratus tahun telah menjadi budak Fir'aun dibawa oleh Nabi Musa ke luar kota Mesir pada malam hari. Maka Fir'aun beserta bala tentaranya mengejar Nabi Musa sampai akhirnya kaum Nabi Musa berada di tepi lautan merah.<sup>67</sup> Namun kemudian Allah berfirman sebagaimana dalam surah Thaha ayat 77-78:

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ

٧٧ - دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ

<sup>66</sup> M. Abduh Amrie, *Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 22, Juli –Desember 2012. hlm. 108.

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 109.

٧٨ - فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ فَغَشِيَهُمْ مِّنَ اللَّيْلِ مَا عَشِيَهُمْ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)". Maka Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka. (QS. Thaha:77-78).<sup>68</sup>

Adapun maksud membuat jalan yang kering di dalam laut seperti disebutkan dalam ayat di atas ialah memukul laut itu dengan tongkat, hal ini seperti yang diterangkan dalam ayat 63 surat Asy Syu'ara:

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ

٦٣ - الْعَظِيمِ

Artinya: Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (QS. Asy Syu'ara:63)<sup>69</sup>

Demikian keterangan Al-Qur'an tentang peristiwa yang maha dahsyat itu, bagaimana lautan yang sangat luas dan sangat dalam itu bisa terbelah menjadi dua. Namun demikianlah jika Allah menghendakinya untuk menyelamatkan Nabi Musa beserta kaumnya. Lalu kemudian setelah mereka semua selamat menyeberangi lautan dan Fir'aun beserta tentaranya tenggelam di laut Merah, Nabi Musa bersama kaum Bani Isra'il beristirahat di suatu kebun, mereka merasa kehausan sementara air untuk diminum tidak mereka memiliki lagi, maka Nabi

<sup>68</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm.439.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 518.

Musa berdo'a kepada Allah SWT seperti yang diterangkan dalam surah Al-Baqarah ayat 60:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing), makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. Al-Baqarah: 60).<sup>70</sup>

Nabi Musa as wafat sesudah saudaranya Harun di bumi (daerah Tih). Musa belum sempat membawa Bani Israil ke tanah suci (Bait Al-Maqdis). Mereka baru memasuki tanah suci bersama Yusya' bin Nun. Ketika wafat umur Nabi Musa as adalah 120 tahun.

Nabi Musa as. adalah salah satu pemimpin yang mampu besikap tegas kepada orang-orang yang telah banyak memberikan jasa kepadanya. Hal ini bukan lantaran Nabi Musa As orang yang tidak pandai membalas jasa, akan tetapi yang dikedepankan adalah prinsip-prinsip kebenaran. Apa yang dilakukan oleh Nabi Musa ini adalah sebagai gambaran dari kesempurnaan iman kepada Allah dengan meletakkannya pada posisi yang paling tinggi dan paling agung. Disamping itu beliau diberi kelebihan oleh Allah bisa berbicara secara langsung dengan Allah SWT tanpa perantara, sehingga beliau digelar dengan "Kalimullah".<sup>71</sup> Hal ini

<sup>70</sup> Ibid., hlm. 11.

<sup>71</sup> M. Abduh Amrie, *Meneladani Kesabaran dan Ketabahan Rasul Ulul 'Azmi dalam Berdakwah: Studi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*. Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 22,

seperti diterangkan dalam surah Al-A'raf ayat 144 yang berbunyi:

قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلامِي فَخُذْ مَا

۱۴۴ - اَتَيْتُكَ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." (QS. Al-A'raf:144)<sup>72</sup>

#### 4. Nabi Isa A.s.

Isa al-Masih adalah putra Maryam as. Isa adalah Nabi terakhir dari Nabi-Nabi Bani Isra'il. Namanya Isa dan gelarnya al-Masih. Sebutannya adalah putra Maryam, dihubungkan kepada ibunya Maryam putri 'Imran, sebab Isa dilahirkan tanpa bapak. Dalam bahasa Ibrani namanya adalah "Yusyu" artinya "penyelamat" sedangkan di dalam Injil (Bibel) ia disebut "Yasu" atau "Yesus".<sup>73</sup>

Nabi Isa merupakan salah satu dari 5 Nabi Ulul Azmi, dan salah satu mukjizat nabi Isa yaitu lahir tanpa adanya seorang ayah. Dalam Al-Quran, ia disebut Isa bin Maryam atau Isa al-Masih. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 29 M dan ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina. Kisah Nabi Isa kemudian berlanjut dengan pengangkatannya sebagai utusan Allah, penolakan oleh Bani Israil dan berakhir dengan pengangkatan dirinya ke surga. Kemudian, ia diyakini mendapatkan gelar dari Allah dengan sebutan Ruhullah dan Kalimatullah. Karena Isa diciptakan dengan kalimat Allah "Jadilah!", maka

---

Juli –Desember 2012. hlm. 109.

<sup>72</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 220.

<sup>73</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 239.

terciptalah Isa, sedangkan gelar Ruhullah artinya ruh dari Allah karena Isa langsung diciptakan Allah dengan meniupkan ruh kedalam rahim Maryam binti Imran.<sup>74</sup>

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا  
وَوَدَّعْتُمْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتُبِهِ وَكَانَتْ مِنَ الْقَانِتِينَ

Artinya: “Dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya; dan dia termasuk orang-orang yang taat.” (QS. At-Tahrim:12).<sup>75</sup>

Nabi Isa as. Ibunya adalah Maryam dan tidak mempunyai ayah, Allah Swt Menciptakannya tanpa ayah, atas kudrat iradat-Nya. Beliau lahir di Nazaret, sebelah utara Yerusalem pada tahun 622 sebelum tahun hijrah. Maryam anak Imran bin Matsan, beliau itu masih gadis remaja, dan pada suatu hari datangnya malaikat Jibril memberi kabar kepadanya, bahwa ia akan memperoleh anak laki-laki. Setelah Maryam dewasa, datangnya malaikat Jibril yang menyerupai laki-laki menghadapnya seraya memberi kabar dari Allah swt. Akan lahirnya seorang anak laki-laki darinya.

Maka Maryam mengandung, lalu ia menjauh dari kaumnya karena malu. Ketika ia hampir melahirkan, disandarkannya tubuhnya pada sebatang pohon kurma, lalu ia berkeluh kesah. Tidak lama setelah itu, lahirlah seorang putra dari Maryam, yang diberi nama Isa yang kemudian diangkat menjadi Nabi dan Rasul

<sup>74</sup> Suri Dwi Adinda, Skripsi: *Analisis Pesan Moral Kisah Nabi Isa A.S Dalam Al-Qur'an* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019). hlm. 16

<sup>75</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 820.

Allah. Meskipun dikampungnya Maryam dicemooh kaumnya dengan tuduhan berzina, namun ia hanya diam membisu sesuai perintah Allah Swt. Peristiwa kelahiran Nabi Isa As. Itu sesungguhnya menjadi ujian bagi manusia, siapa diantara mereka yang beriman dan siapa yang ingkar kepada Allah Swt.<sup>76</sup>

Ketika kaumnya bertanya kepada Maryam tentang anak yang digendongnya, Maryam tidak mau berbicara, tetapi memberi isyarat kepada mereka sambil menunjuk bayinya yang baru lahir. Kaumnya menjadi heran seraya bertanya: “Bagaimana kami dapat berbicara dengan seorang anak yang baru lahir?” dengan izin Allah Swt, tiba-tiba Nabi Isa as. yang masih berada dibuaian ibunya itu dapat berbicara untuk menjawab mereka.<sup>77</sup>

Setelah peristiwa ajaib itu, Maryam hijrah ke negeri Mesir untuk melindungi anaknya, Isa as. dari maksud jahat kaumnya. Beberapa lama hidup di Mesir, mereka kemudian kembali pulang ke negeri Syam. Pada usia 30 tahun, Isa a.s. diangkat Allah Swt menjadi Nabi dan Rasul-Nya untuk menyerukan agama yang benar kepada kaum Bani Israil.

Sahabat-sahabat Nabi Isa as. yang disebut sebagai kaum hawariyyun, hanya berjumlah 12 orang. Tetapi, diantara kedua belas sahabatnya itu, ada salah seorang yang murtad dan berkhianat terhadapnya, yakni Yahuza atau Iskarius. Karena hasutan Yahuza, lama kelamaan banyak orang yang terpengaruh dan mengikuti ajakannya.<sup>78</sup>

Di dalam menyerukan agama Allah Swt. Nabi Isa as mendapat tantangan

<sup>76</sup> Suri Dwi Adinda, *Op.Cit.* hlm. 17.

<sup>77</sup> Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya (Kisah Para Nabi)*, Terj. Moh.Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia, 2015). hlm. 896

<sup>78</sup> Suri Dwi Adinda, *Op.Cit.* hlm. 17

yang keras dari orang-orang Yahudi yang kafir. Mereka bahkan bermusyawarah untuk menangkap dan membunuh Nabi Isa as. Pemimpin kaum kafir itu tak lain adalah Yahuza, sahabat Nabi Isa as. yang murtad itu.

Ketika itu, yang berkuasa atas seluruh negeri adalah Raja Herodes. Ia adalah penguasa yang dzalim serta amat memusuhi seruan Nabi Isa as. Raja Herodes kemudian memerintahkan tentaranya untuk menangkap Nabi Isa as. dan membunuhnya. Maka jadilah Nabi Isa as. sebagai buruan tentara kerajaan. Suatu ketika nabi Isa as. terkepung dalam suatu wilayah.

Nabi Isa as beserta beberapa pengikutnya bersembunyi pada suatu tempat yang terpencil, sehingga tentara kerajaan tidak berhasil menangkapnya. Akan tetapi, si pengkhianat Yahuza rupanya mengetahui tempat persembunyian Nabi Isa as, ia langsung melaporkan hasil pengintaianya kepada Raja Herodes, untuk memperoleh sejumlah besar hadiah. Maka segeralah Raja itu memerintahkan bala tentaranya mengikuti Yahuza ke tempat persembunyian Nabi Isa as. Nabi Isa as, tidak berdaya ketika tentara kerajaan tiba-tiba menyerbu tempat persembunyiannya, yang dipimpin oleh Yahuza.<sup>79</sup>

Tetapi Allah Swt. berkehendak lain. Dengan kodrat-Nya, Nabi Isa as. diangkat oleh Allah Swt. ke langit untuk diselamatkan dari kejahatan kaum kafir. Seperti yang disebutkan di dalam firman-Nya:

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ خُذْ هَذِهِ وَارْتَقِهَا وَتَبِعُوكَ مَكْرُوهًا  
 وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
 ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

79

*Ibid.*, hlm. 18

Artinya: “(Ingatlah), ketika Allah berfirman, “Wahai Isa! Aku mengambilmu dan mengangkatmu kepada-Ku, serta menyucikanmu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu di atas orang-orang yang kafir hingga hari Kiamat. Kemudian kepada-Ku engkau kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang kamu perselisihkan.” (QS. Ali Imran:55)<sup>80</sup>

Sementara itu, Yahuza yang memimpin pasukan kerajaan, dengan serta merta diubah wajahnya oleh Allah Swt, menjadi serupa dengan Nabi Isa as. Maka, ketika tentara kerajaan melihatnya, segera ditangkaplah Yahuza, meskipun ia meronta-ronta dan membela diri. Demikianlah, Yahuza tidak dapat membuktikan bahwa dirinya bukanlah Nabi Isa, sebab wajahnya amat serupa. Lagi pula, satu-satunya orang yang berwajah Nabi Isa as. ketika itu adalah dia sendiri. Maka tidak ada alasan bagi tentara kerajaan untuk tidak menangkapnya dan kemudian membawanya ke hadapan raja Herodes. Oleh sang Raja, Nabi Isa as. palsu itu dijatuhi hukuman mati dengan disalib di atas tiang kayu.

Mereka (kaum Bani Israil) mengaku telah membunuh atau menyalib Nabi Isa. Padahal kenyataannya, mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya karena Nabi Isa telah diganti dengan orang lain yang menyerupainya.<sup>81</sup>

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ  
فَمَا صَلَّبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ

١٥٧ - مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا

Artinya: “Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal

<sup>80</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm.71.

<sup>81</sup> [http://p2k.unimus.ac.id/id1/1-3045-2937/Nabi-Isa\\_23566\\_nabi-isa-unimus.html](http://p2k.unimus.ac.id/id1/1-3045-2937/Nabi-Isa_23566_nabi-isa-unimus.html) (dikutip pada tanggal 29 juni 2021 pada pukul 23.10 WIB)

*mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya". (QS. An-Nisa: 157)<sup>82</sup>*

Islam memandang Nabi Isa as. sama seperti Nabi-Nabi yang lain. Beliau adalah manusia biasa yang kemudian diangkat oleh Allah SWT. Menjadi Nabi dan Rasul-Nya. Tentang kejadiannya yang tanpa ayah itu. Bagi Allah SWT adalah hal yang mudah, sama seperti kejadian Nabi Adam as. yang tidak berapak maupun beribu.<sup>83</sup>

## 5. Nabi Muhammad Saw

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Mutthalib bin Hasyim bin Abdimanaf bin Qusay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaima bin Mudrikan bin Ilyas bin bin Mudhar bin Nizar bin Maad bin Adnan. Silsilah nas baini berkelanjutan sampai kepada Nabi Ismail as anak Nabi Ibrahim as.<sup>84</sup>

Nabi Muhammad Saw dilahirkan dilahirkan pada hari Senin 12 Rabiul Awal, tahun gajah, yaitu sekitar tahun 570 M. Ibnu 'Abbas meriwayatkan: "Rasulullah dilahirkan pada hari Senin, menjadi Nabi juga pada hari Senin, melakukan hijrah ke Madinah dari Makkah juga hari Senin dan wafat pada hari Senin".<sup>85</sup>

Ketika Muhammad berusia empat puluh tahun, Allah menugaskan

<sup>82</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 135-137.

<sup>83</sup> Suri Dwi Adinda, Skripsi: *Analisis Pesan Moral Kisah Nabi Isa A.S Dalam Al-Qur'an* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019). hlm. 19

<sup>84</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 270.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 271

kepada Muhammad Saw untuk menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia sebagaimana yang disebutkan dalam Firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”*.<sup>86</sup> (QS. Saba’: 28).

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama lebih kurang dua puluh tiga tahun yakni tiga belas tahun sewaktu Nabi Muhammad Saw masih tinggal di Makkah dan sepuluh tahun sewaktu nabi tinggal di Madinah. Turunnya Al-Quran adakalanya hanya berupa beberapa ayat dari sebuah surat atau sebuah surat yang pendek secara lengkap hingga selesai semuanya diturunkan, setelah beberapa lama Nabi Muhammad Saw menerima wahyunya masuklah ketahap pertengahan kerasulan Muhammad Saw, setelah beberapa lama dakwah Nabi Muhammad Saw tersebut dilaksanakan secara individu, dan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Pertama-tama ia hanya mengundang dan menyuru kerabat karibnya dan Bani Abdul Muthalib. Ia mengatakan di tengah-tengah mereka, “saya tidak melihat seorangpun di kalangan bangsa Arab yang dapat membawa sesuatu ke tengah-tengah mereka yang lebih baik dari apa yang saya bawa kepada kalian. Kubawakan kepada kalian dunia dan akhirat yang terbaik”. Tuhan memerintahkan saya dalam hal ini dan mereka semua menolak ajakan Rasulullah Saw kecuali Ali bin Abi Thalib. Awal berjalannya dakwah pertama

<sup>86</sup>

Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 611

Muhammad Saw ini yaitu orang yang pertama kali menerima dakwah Nabi Muhammad Saw dengan cara masuk Islam adalah dari pihak laki-laki dewasa adalah Abu Bakar Ash Shiddiq, sedangkan dari pihak Perempuan adalah istri Nabi Muhammad Saw yaitu Khadijah dan dari pihak anak-anak Ali bin Abi Thalib.

Setelah beberapa lama berdakwah secara bersembunyi-sembunyi baru turun perintah kepada Nabi Muhammad Saw agar menjalankan dakwah secara terbuka. Allah Swt memerintahkan secara tegas kepada Rasulullah Saw maka nabi naik ke bukit Shafa untuk memanggil kaum Quraisy dengan suara yang lantang ia berteriak “Ya Sabaakha! Ya Sabaakha” panggilan yang dipakai oleh nabi yaitu suatu cara yang digunakan oleh bangsa Arab jika ada sesuatu yang penting. Setelah turun dari Bukit Shafa, Rasulullah Saw kembali memunahi perintah Allah. Penyampaian Islam terus berkembang ke seluruh kota Makkah, dalam menghadapi penyiaran Islam ini kaum Quraisy yang tidak dapat menahan kemarahannya kepada Nabi Muhammad Saw, namun mereka tidak berani menyakiti Nabi karena segan kepada Abu Thalib.

Sebelum Muhammad Saw dan Abu Bakar berangkat meninggalkan Makkah menuju Madinah, banyak kaum Muslimin yang telah terlebih dahulu pindah ke Madinah. Muhammad Saw meninggalkan rumahnya menuju rumah sahabatnya Abu Bakar, lalu keduanya meninggalkan rumah melalui pintu belakang untuk segera meninggalkan Makkah sebelum tebit fajar, kemudian keduanya menuju Gua Tsur dan bersembunyi di Gua itu selama tiga malam yaitu malam Jum'at, malam Sabtu dan malam minggu. Setelah tiga malam

bersembunyi di Gua tersebut dan orang-orang kafir Quraisy yang mencari Muhammad Saw hendak dibunuhnya namun tidak berhasil ditemukan, maka Muhammad Saw dengan ditemani Amir bin Fuhayrah yaitu seorang bekas budak Abu Bakar yang sudah dimerdekakan dan dipandu oleh Abdullah bin Urasqith berangkat menuju Madinah.

Keberangkatan Nabi Muhammad Saw dari Makkah telah didengar oleh kaum Anshar di Madinah karena itu setiap selesai shalat fajar mereka keluar diperbatasan kota untuk menunggu kedatangan Nabi Muhammad Saw. Mereka tidak akan meninggalkan tempat itu sebelum panas matahari menyengat tubuh mereka karena waktu itu bertepatan dengan musim panas. Nabi Muhammad Saw tiba di kota Madinah ketika kaum Anshar telah masuk kerumahnya masing-masing, apa yang dilakukan oleh kaum Anshar tersebut disaksikan oleh kaum Yahudi. Orang yang pertama kali melihat kedatangan Nabi Muhammad Saw adalah Yahudi dan dia berteriak sekeras mungkin untuk memberitahu kepada kaum Anshar. Setelah diterima menjadi penduduk Yatsrib (Madinah), Nabi Muhammad Saw resmi sebagai pemimpin penduduk kota itu dan sejarah Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Makkah. Periode Madinah Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat umum mulai turun di Madinah. Nabi Muhammad Saw mempunyai kedudukan tersendiri, bukan saja sebagai pemimpin agama tetapi juga sebagai kepala negara, dengan kata lain dalam diri Nabi Muhammad Saw terdapat dua kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukan Muhammad Saw sebagai nabi sekaligus kepala negara.

Nabi Muhammad dibesarkan dalam suasana sebagai anak yatim (tidak berayah) dan berpindah-pindah keluarga. Hidup penuh penderitaan. Ayahnya meninggal dunia ketika Nabi masih dalam kandungan ibunya.

### C. Silsilah Rasul Ulul Azmi

#### 1. Nabi Nuh As

Nabi Nuh adalah keturunan kesembilan dari Nabi Adam. Namanya ialah Nuh/Yasykur/Abdul Ghaffar bin Lamak. Garis Keturunan: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. Beliau hidup antara tahun 3993-3043 SM dan diangkat sebagai Rasul saat berusia 480 tahun. Usianya 950 tahun. Istri Nabi Nuh bernama Wafilah. Tempat diutus (lokasi): Selatan Irak.<sup>87</sup> Jumlah keturunannya: 4 putra (Sam, Ham, Yafits dan Kan'an). Tempat wafat: Mekkah. Sebutan kaumnya: Kaum Nuh. Al-Quran menyebutkan namanya sebanyak: 43 kali.

#### 2. Nabi Ibrahim As

Ibrahim bin Tarakh bin Nahur bin Sarugh bin Roghu bin Faligh bin ABir bin Shalih bin Arfakhsyad bin Sam bin Nuh As. Garis Keturunan: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. Usia: 175 tahun. Periode sejarah: 1997-1822 SM. Tempat diutus: Ur, daerah selatan

<sup>87</sup> [https://heriakhmadi.com/2015/11/18/silsilah-lengkap-para-nabi-dan-rasul-dari-adam-as-sampai-muhammadsaw/#:~:text=Nama%3A%20Nuh%2FYasykur%2FAbdul,Usia%3A%20950%20tahun.\(dikutip+pada+tanggal+30+Juni+2021+pada+pukul+11.37+WIB\)](https://heriakhmadi.com/2015/11/18/silsilah-lengkap-para-nabi-dan-rasul-dari-adam-as-sampai-muhammadsaw/#:~:text=Nama%3A%20Nuh%2FYasykur%2FAbdul,Usia%3A%20950%20tahun.(dikutip+pada+tanggal+30+Juni+2021+pada+pukul+11.37+WIB))

Babylon (Irak). Jumlah keturunannya: 13 anak (termasuk Nabi Ismail As. dan Nabi Ishaq As.). Tempat wafat: Al-Khalil (Hebron, Palestina/Israel). Sebutan kaumnya: Bangsa Kaldan. Al-Quran menyebutkan namanya sebanyak: 69 kali.

### 3. *Nabi Musa As*

Musa bin Imran, nama Ibunya Yukabad atau Yuhanaz Bilzal. Garis Keturunan: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. ⇒ Ishaq As. ⇒ Ya'qub As. ⇒ Lawi ⇒ Azar ⇒ Qahats ⇒ Imran ⇒ Musa As. Usia: 120 tahun. Periode sejarah: 1527-1407 SM. Tempat diutus: Sinai di Mesir. Jumlah keturunannya: 2 anak, Azir dan Jarsyun, dari istrinya bernama Shafura binti Syu'aib As. Tempat wafat: Gunung Nebu (Bukit Nabu') di Jordania (sekarang). Sebutan kaumnya: Bani Israel dan Fir'aun (gelar raja Mesir). Al-Quran menyebutkan namanya sebanyak: 136 kali

### 4. *Nabi Isa As*

Isa bin Maryam binti Imran hingga ke garis keturunan Sulaiman bin Daud. Garis Keturunan: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. ⇒ Ishaq As. ⇒ Yahudza ⇒ Farish ⇒ Hashrun ⇒ Aram ⇒ Aminadab ⇒ Hasyun ⇒ Salmun ⇒ Bu'az ⇒ Uwaibid ⇒ Isya ⇒ Daud As. ⇒ Sulaiman As. ⇒ Rahab'am ⇒ Radim ⇒ Yahusafat ⇒ Barid ⇒ Nausa ⇒ Nawas ⇒ Amsaya

⇒ Izazaya ⇒ Au'am ⇒ Ahrif ⇒ Hizkil ⇒ Misyam ⇒ Amur ⇒ Sahim ⇒ Imran  
 ⇒ Maryam ⇒ Isa As. Usia: 33 tahun di bumi. Periode sejarah: 1 SM-32 M.  
 Tempat diutus: Palestina. Tempat wafat: Diangkat oleh Allah ke langit.  
 Sebutan kaumnya: Bani Israel. Al-Quran menyebutkan namanya sebanyak: 21  
 kali, sebutan al-Masih sebanyak 11 kali, dan sebutan Ibnu (Putra) Maryam  
 sebanyak 23 kali.

### 5. *Nabi Muhammad Saw*

Nama: Muhammad bin Abdullah. Garis Keturunan Ayah: Adam As.

⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒ Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒  
 Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒ Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u  
 ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. ⇒ Ismail As. ⇒ Nabit ⇒  
 Yasyjub ⇒ Ya'rub ⇒ Tairah ⇒ Nahur ⇒ Muqawwim ⇒ Udad ⇒ Adnan ⇒  
 Ma'ad ⇒ Nizar ⇒ Mudhar ⇒ Ilyas ⇒ Mudrikah ⇒ Khuzaimah ⇒ Kinanah  
 ⇒ an-Nadhar ⇒ Malik ⇒ Quraisy (Fihri) ⇒ Ghalib ⇒ Lu'ay ⇒ Ka'ab ⇒  
 Murrhah ⇒ Kilab ⇒ Qushay ⇒ Zuhrah ⇒ Abdu Manaf ⇒ Hasyim ⇒ Abdul  
 Muthalib ⇒ Abdullah ⇒ Muhammad Saw.

Garis Keturunan Ibu: Adam As. ⇒ Syits ⇒ Anusy ⇒ Qinan ⇒ Mihlail ⇒  
 Yarid ⇒ Idris As. ⇒ Matusyalih ⇒ Lamak ⇒ Nuh As. ⇒ Sam ⇒ Arfakhsyad ⇒  
 Syalih ⇒ Abir ⇒ Falij ⇒ Ra'u ⇒ Saruj ⇒ Nahur ⇒ Tarakh ⇒ Ibrahim As. ⇒  
 Ismail As. ⇒ Nabit ⇒ Yasyjub ⇒ Ya'rub ⇒ Tairah ⇒ Nahur ⇒ Muqawwim ⇒  
 Udad ⇒ Adnan ⇒ Ma'ad ⇒ Nizar ⇒ Mudhar ⇒ Ilyas ⇒ Mudrikah ⇒ Khuzaimah  
 ⇒ Kinanah ⇒ an-Nadhar ⇒ Malik ⇒ Quraisy (Fihri) ⇒ Ghalib ⇒ Lu'ay ⇒ Ka'ab ⇒  
 Murrhah ⇒ Kilab ⇒ Qushay ⇒ Zuhrah ⇒ Abdu Manaf ⇒ Wahab ⇒ Aminah ⇒

Muhammad Saw.

Usia: 62 tahun. Periode sejarah: 570-632 M. Tempat diutus: Mekkah. Jumlah keturunannya: 7 anak; 3 laki-laki Qasim, Abdullah dan Ibrahim, dan 4 perempuan Zainab, Ruqayyah, Ummi Kultsum dan Fatimah az-Zahra. Tempat wafat: Madinah. Sebutan kaumnya: Bangsa Arab. Al-Quran menyebutkan namanya sebanyak: 25 kali.

#### D. Kedudukan dan Tugas Rasul

Kedudukan Rasul adalah sebagai saksi, penyampai risalah, penyeru kepada jalan Allah dengan membacakan ayat-ayat dan mengajarkan kitab suci, menyucikan jiwa, menerangi jalan hidup, memberi kabar gembira bagi orang beriman dan beramal kebaikan dan memberi peringatan dahsyatnya azab akhirat bagi orang yang ingkar.

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا ۖ شَهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ رَسُولًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus seorang Rasul*

*(Muhammad) kepada kamu, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus seorang Rasul kepada Fir'aun*”. (QS.Al-Muzzammil/73: 15).<sup>88</sup>

**Pertama**, Menyeru orang untuk beribadah menyembah Allah

Yang Maha Esa, Maha Kuasa. Kedudukan ini sebenarnya merupakan kedudukan utama dan tugas pokok dimana para Rasul diutus untuknya memperkenalkan al-Khalik, Sang Maha Pencipta kepada makhluk dan hamba-Nya supaya mengimani keesaan-Nya, mengkhususkan ibadah dan

<sup>88</sup>

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm.847.

penyembahan hanya kepada-Nya dan bukan kepada selain dari pada-Nya.<sup>89</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku”. (QS. Al-Anbiya’/21: 25).<sup>90</sup>

**Kedua**, Menyampaikan perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya kepada umat manusia. Perintah Allah itu harus ada yang menyampaikan dan yang menyampaikan harus manusia supaya orang dapat menerima dan belajar. Tugas tersebut telah dilakukan oleh para Rasul dengan sebaik-baiknya. Tidak seorang Rasul pun dari utusan-utusan Allah yang merasa enggan atau mengundurkan diri sehingga urung mencapaikan dakwah (yang berupa perintah dan larangan Allah).<sup>91</sup>

Allah SWT telah menjadikan Rasul-Rasul itu sebagai orang yang menyampaikan risalah Allah dan menyatakan kepada pemimpin para Nabi, yaitu Nabi Muhammad saw.

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ

يَعَصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا

٤٥ - ۞ وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

٤٦ - وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

<sup>89</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm 37

<sup>90</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 451.

<sup>91</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit.* hlm 37-38.

Artinya: *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir* (QS. al-Maidah: 67).<sup>92</sup>

**Ketiga**, Memberi petunjuk dan tuntunan manusia ke arah jalan yang lurus, tetapi hidayah dari Allah.

٤٥ - يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

٤٦ - وَدَاعِبًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: *Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.* (QS. al-Azhad: 45-46).<sup>93</sup>

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya: “Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.” (QS. Yasin: 17)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engaku kasahi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.* (QS. Al-Qasas: 56)

**Keempat**, Menjadi contoh tauladan yang baik bagi seluruh umatmanusia.

<sup>92</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 158.

<sup>93</sup> Ibid, hlm. 599.

Allah memerintahkan kita untuk meneladani mereka, berjalan mengikuti garis yang diajarkan oleh mereka. Rasul itu telah dijadikan contoh kesempurnaan dan tanda-tanda keluhuran budi pekerti, sebab mereka adalah orang-orang yang paling sempurna akal pikirannya, paling suci perilakunya serta paling mulia pangkat dan kedudukannya.<sup>94</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

٢١ - كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. al-Ahzab: 21).<sup>95</sup>

**Kelima**, Memperingatkan manusia tentang asal kejadian dan akibat (yang kelak akan dialami manusia), memberi tahu manusia tentang hal-hal yang sangat berat dan sangat mengerikan yang kelak akan dialami manusia sesudah mati, seperti diperingatkan Allah dalam ayat ini:

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ  
يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا وَغَرَّبْنَاهُمْ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ

١٣٠ - كَانُوا كَافِرِينَ

<sup>94</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 38-39.

<sup>95</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 595.

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Bukankah sudah datang kepadamu rasul-rasul dari kalanganmu sendiri, mereka menyampaikan ayat-ayat-Ku kepadamu dan memperingatkanmu tentang pertemuan pada hari ini? Mereka menjawab, “(Ya), kami menjadi saksi atas diri kami sendiri.” Tetapi mereka tertipu oleh kehidupan dunia dan mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang kafir”. (QS. al-An’am: 130).<sup>96</sup>

**Keenam,** Mengubah arah pandangan hidup manusia dari kehidupan duniawi yang fana ini kepada kehidupan yang kekal abadi, karena para Rasul memang diutus untuk mengubah pandangan hidup manusia dari semata-mata memusatkan perhatian pada kehidupan duniawi yang sifatnya hanya sementara, kepada kehidupan yang langgeng dan kekal abadi di akhirat.<sup>97</sup>

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَأَلْعَابٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا

٦٤ - يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui”.(QS. al-Ankabut: 64)<sup>98</sup>

**Ketujuh,** Dan akhirnya, diutusnya para Rasul itu adalah supaya manusia tidak punya alasan di hadapan Allah (yakni mengatakan, bahwa mereka tidak beriman karena tidak pernah datang orang yang memberi peringatan sebelumnya, kalau ada peringatan tentu kami akan beriman).

رُسُلًا مُّبْتَلِينَ وَمُنذِرِينَ لِنَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ

١٦٥ - عَزِيزًا حَكِيمًا

<sup>96</sup> *Ibid*, hlm. 194.

<sup>97</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Op.Cit.* hlm. 39.

<sup>98</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 569.

Artinya: “*Rasul-rasul itu adalah sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah setelah rasul-rasul itu diutus. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.*” (QS. an-Nisa: 165).<sup>99</sup>

## E. Sifat dan Mukjizat Para Rasul

### a. Sifat Rasul

Sifat-sifat Rasul dibagi kepada 3 bagian yaitu sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz.

1. *Sifat wajib*, yang diajarkan kepada umat Islam yaitu: Siddiq, Amanah, Tabliqh, dan Fatannah. Berikut penjelasannya.

#### a) Siddiq

Orang yang bersifat *Siddiq* adalah orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan dan perbuatannya. Dia yang selalu benar dan jujur, tidak ternoda oleh kebatilan, tidak pula mengambil sikap yang bertentangan dengan kebenaran, serta selalu tampak di pelupuk mata mereka yang haq. *Siddiq* juga berarti orang yang selalu membenarkan tuntunan-tuntunan Ilahi, membenaran melalui ucapan dan pengamalannya.<sup>100</sup>

Nabi Ibrahim disebut dalam Al-Qur'an sebagai seorang yang Siddiq. Sebagaimana firman Allah:

٤١ - وَادْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

Artinya: *Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam*

<sup>99</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 137.

<sup>100</sup> Kementerian Agama RI, *Kenabian (Nubuwwah) dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 67.

*Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi. (Maryam/19: 41).*<sup>101</sup>

#### b) Amannah

Amannah yaitu sifat dapat dipercaya, jujur dan terhindar dari sifat khianat. Menurut istilah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain maupun hak Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, sikap amanah dimiliki oleh Nabi Nuh. Sebagaimana firman Allah:

۱۰۵ - كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ

۱۰۶ - إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ

۱۰۷ - يَا أَيُّهَا لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

Artinya: *Kaum Nuh telah mendustakan para rasul. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu. (QS. Asy-Syu‘ara 26: 105—107).*<sup>102</sup>

Ayat 107 di atas, menerangkan bahwa Nabi Nuh memberitahu kaumnya bahwa ia adalah seorang utusan Allah yang diutus kepada mereka. Dia dipercaya untuk menyampaikan perintah dan larangan Allah tanpa menambah dan mengurangi sedikit pun.<sup>103</sup>

Selanjutnya sifat al-amin sebagai gelar yang diberikan kepada Nabi

<sup>101</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 423.

<sup>102</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 521.

<sup>103</sup> Kementerian Agama RI, *Kenabian(Nubuwwah) dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 72.

Muhammad Saw, oleh kaumnya pada saat terjadi krisis kepemimpinan masa itu. Sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul, perilaku Nabi sudah mencerminkan sifat jujur, amanah dan terpercaya.<sup>104</sup>

### c) Tablig

Menurut al-Isfahani, *at-tablig* sama dengan *al-balag*. Kata “*balag*” terambil dari kata “*balaga*” yang berarti sampai. Tablig yaitu menyampaikan wahyu yang telah di terima seorang nabi, baik berupa perintah maupun larangan kepada umatnya.<sup>105</sup> Lawan sifat tablig adalah sifat kitman, yaitu menyembunyikan. Sifat ini mustahil dimiliki nabi, yaitu menyembunyikan kebenaran yang telah diterimanya dari Allah dan tidak disampaikan kepada umatnya.

Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampilkan dan apa yang kamu sembunyikan. (al-Maidah/5: 99).

۹۹ - مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ

Artinya: “Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampilkan dan apa yang kamu sembunyikan”. (QS. Al-Maidah: 99).<sup>106</sup>

### d) Fatanah

Fatanah adalah ketajaman berpikir dan ketanggapan, sebab tidaklah diutus seorang Nabi melainkan dilengkapi dengan ketanggapan

<sup>104</sup> Ibid., hlm. 78.

<sup>105</sup> Ibid., hlm.79

<sup>106</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 165.

yang besar serta kecerdasan luar biasa, disamping kesempurnaan akal dan kedewasaan pribadi.<sup>107</sup> Allah Swt berfirman:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ  
 ٨٣ - إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui”. (Qs. Al-An’am: 83).<sup>108</sup>

**2. Sifat Mustahil bagi Rasul**, Sifat mustahil adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh setiap Rasul. Sebab Rasul adalah manusia pilihan yang suci, yang *ma’sum*, terjaga dari sifat-sifat buruk yang dimiliki oleh kebanyakan manusia. Berikut sifat Mustahil Rasul yaitu:

### 1. Kizib

Kizib artinya berdusta atau berbohong.<sup>109</sup> Sifat ini mustahil dimiliki oleh seorang Rasul. Sebab jika seorang Rasul berbohong, semua perkataannya tidak akan dipercaya. Semua ini akan menghambat penyampaian dakwah kepada umatnya. Allah Swt menjamin bahwa seorang Rasul itu benar dan tidak berdusta, serta ajaran yang dibawanya adalah ajaran kebenaran yang diberikan oleh Allah Swt. Allah Swt berfirman:

<sup>107</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Kenabian & Riwayat Para Nabi*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001). hlm. 62.

<sup>108</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 185.

<sup>109</sup> Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: Uwaus Inspirasi Indonesia, 2019). hlm.35.

٢ - مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى

٣ - وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى

٤ - إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى

Artinya: “Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (Qs. An-Najm: 2-4).

## 2. Khianat

Khianat artinya ingkar janji. Mustahil bagi seorang rasul memiliki sifat ingkar, terutama dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Allah Swt berfirman:

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik”. (Qs. Al-an’am: 106).<sup>110</sup>

## 3. Khitman

Khitman artinya menyembunyikan. Mustahil bagi rasul menyembunyikan suatu ajaran atau kebenaran karena tugas kerasulannya menuntutnya untuk menyampaikan kepada umatnya dan bukan untuk disembunyikan.<sup>111</sup> Allah Swt berfirman:

<sup>110</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 19

<sup>111</sup> Uswatun Hasanah, Skripsi: *Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad Terhadap Ayat-Ayat Tentang (Studi Tafsir Ahmadiyah: Qur’anum Majid)*, (Semarang: IAIN Walisongo,

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَّبَعْتُمْ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), Aku tidak mengatakan kepadamu bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah, Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya). (QS. al-An'am: 50)

#### 4. Baladah

Baladah artinya bodoh. Salah satu sifat yang sangat mustahil bagi Rasul adalah bodoh.<sup>112</sup> Seorang Rasul bahkan lebih pintar dan cerdas dari umat manusia pada umumnya. Allah Swt berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: "Jadilah pemaaf dan suruhlah orang yang melakukan makruf, serta janganlah selamatkan orang-orang yang bodoh." (QS. Al-A'raf: 199).<sup>113</sup>

3. *Kemudian Sifat Jaiz*, berbeda dengan sifat wajib dan sifat mustahil, sifat jaiz bagi Rasul hanya ada satu saja. Yaitu Al'aradhul Basyariyah, yang mempunyai arti bahwa Rasul memiliki sifat yang sama sebagaimana manusia lainnya. Seperti makan, minum, buang air dan memiliki istri. Hanya saja, yang membedakan Rasul dengan manusia lainnya adalah mereka diberikan keistimewaan khusus oleh Allah,

2010). hlm.36.

<sup>112</sup> *Ibid*, hlm.36.

<sup>113</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 237.

termasuk diberi wahyu untuk diajarkan kepada umatnya.<sup>114</sup> Sifat jaiz Rasul

juga dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun ayat 33:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلقاءِ الْآخِرَةِ وَأَنرَفْنَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ

Artinya: “Dan berkatalah para pemuka orang kafir dari kaumnya dan yang mendustakan pertemuan hari akhirat serta mereka yang telah Kami beri kemewahan dan kesenangan dalam kehidupan di dunia, “(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan apa yang kamu makan, dan dia minum apa yang kamu minum.”(QS. Al-Mu'minun:33).<sup>115</sup>

## b. Mukjizat Rasul

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata mukjizat diartikan sebagai ‘kejadian ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia’.<sup>116</sup> Dalam istilah agama Islam, kata mukjizat berasal dari kata *a'jazayang* mengandung arti “melemahkan atau menjadikan tidak mampu”.

Berikut adalah mukjizat para Rasul:

### 1. Nabi Nuh as

Mukjizat Nabi Nuh adalah memiliki kemampuan untuk membuat kapal laut, di mana pada masa itu, hal tersebut adalah sesuatu yang amat mustahil.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا  
إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

<sup>114</sup> Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Jawa Timur: Uwaus Inspirasi Indonesia, 2019). hlm. 36.

<sup>115</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.* hlm. 478

<sup>116</sup> <https://kbbi.web.id> (dikutip pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10.00 WIB)

Artinya: “Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.” (QS. Hud: 37).<sup>117</sup>

Pada ayat ini Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Nuh supaya membuat kapal yang akan dipergunakan untuk menyelamatkan Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman dari banjir besar yang akan melanda dan menenggelamkan para pendurhaka. Pembuatan kapal oleh Nabi Nuh dinilai sebagai mukjizat karena kaumnya bahkan juga Nabi Nuh belum sama sekali mengenal kapal dan cara pembuatannya. Maka dalam ayat di atas ditegaskan bahwa pembuatan kapal tersebut atas bimbingan Allah melalui wahyu.<sup>118</sup>

## 2. Nabi Ibrahim as

Di antara mukjizat Nabi Ibrahim adalah diselamatkan oleh Allah Swt, meskipun dibakar dalam kobaran api yang menyala-nyala.<sup>119</sup> Informasi ini dijelaskan dalam Surah al-Anbiya’/21: 68—69:

٦٨ - قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَعَلِينَ

٦٩ - قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya: “Mereka berkata, “Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak berbuat. “Kami (Allah)

<sup>117</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 303.

<sup>118</sup> Kementerian Agama RI, *Kenabian(Nubuwwah) dalam Al-Qur’an*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012), hal 110.

<sup>119</sup> *Ibid*, hlm. 111.

berfirman, “Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim!” (al-Anbiya’/21: 68—69).<sup>120</sup>

### 3. Nabi Musa as

Kisah Nabi Musa disebut dan diulang dalam banyak ayat Al-Qur’an. Di antara Nabi yang membawa mukjizat cukup banyak adalah Nabi Musa. Tidak kurang dari Sembilan mukjizat seperti yang disebut dalam Surah al-Isra’/17: 101:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ فَلَمَّا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي لَأَظُنُّكَ يُمُوسَىٰ مَسْحُورًا

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata maka tanyakanlah kepada Bani Israil, ketika Musa datang kepada mereka lalu Fir’aun berkata kepadanya, “Wahai Musa! Sesungguhnya aku benar-benar menduga engkau terkena sihir.” (al-Isra’/17: 101).<sup>121</sup>

Menurut Ibnu ‘Abbas, Mujahid dan Muhammad bin Ka’ab, seperti yang dikutip oleh Ibnu Kasir yang dimaksud sembilan mukjizat tersebut adalah tongkat, tangan, belalang, kutu, katak, darah, topan, laut dan gunung (Sinai).<sup>14</sup> Di antara mukjizat Nabi Musa yang populer adalah berupa tongkat.<sup>122</sup> Di antaranya disebut dalam Surah al-A’raf/7: 117—118:

١١٧ - ۞ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ

١١٨ - ۞ فَفَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah

<sup>120</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 456.

<sup>121</sup> *Ibid.*, hlm. 399.

<sup>122</sup> Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm 112-113.

tongkatmu!” Maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia.” (QS.Al-A’raf: 117-118).<sup>123</sup>

#### 4. Nabi Isa as

Mukjizat Nabi Isa adalah Lahir tanpa Ayah, menyembuhkan orang yang sakit, menyembuhkan orang buta (menjadi melihat), menghidupkan orang mati, membentuk tanah seperti burung kemudian meniupkan roh, lalu tanah itu menjadi burung, memberitahukan beberapa hal yang gaib, berbicara ketika masih bayi.<sup>124</sup> Dan diantara mukjizat Nabi Isa dipaparkan dalam Surah Ali ‘Imran/3: 49:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۖ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّينِ  
كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي  
الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم

٤٩ - ۞ إِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan sebagai Rasul kepada Bani Israil (dia berkata), “Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang beriman”. (QS. Ali-‘Imran: 49).<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 220.

<sup>124</sup> M. Syukri Ismail, Skripsi: *Penafsiran Ayat-Ayat Mukjizat Ulul ‘Azmi (Studi Komparatif Tafsir The Holy Qur’an dan Tafsir Al-Mishbah)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019). hlm. 139-141.

<sup>125</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya. Surabaya: Depag. 2004. hlm. 70.

## 5. Nabi Muhammad Saw

Mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw adalah Al-Quran.<sup>126</sup> Yang mana tidak ada seorang pun yang mampu membuat atau menulis Al-Qur'an. QS. Al-Baqarah: 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ  
۲۳ - وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muh}ammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah/2: 23).<sup>127</sup>

Salah satu dari sekian mukjizat Nabi Muhammad Saw yang lain tertulis dalam Al-Qur'an yang dalam bentuk sementara (Temporal) adalah terbelahnya bulan dalam QS. Al-Qamar/54: 1.<sup>128</sup>

۱ - اِفْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

Artinya: “Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah”. (QS. Al-Qamar:1).<sup>129</sup>

<sup>126</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mukjizat\\_Muhammad](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mukjizat_Muhammad) (dikutip pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 15.23 WIB)

<sup>127</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Op.Cit.* 2004. hlm. 5.

<sup>128</sup> M. Syukri Ismail, *Op.Cit*, hlm. 204.

<sup>129</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Op.Cit.*, 2004. hlm. 768.